

## The Influence of Consumption Patterns, Nutritional Status, and Family Characteristics on Learning Achievement of Children at SD Inpres Mokdale in Rote Ndao District

Evelyn A. P. Iskandar<sup>1\*</sup>, Stefanus P. Manongga<sup>2</sup>, Helga J. N. Ndun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

### ABSTRACT

*One indicator of an individual's wellbeing is related to the nutritional status. The status is influenced by consumption patterns that can be determined by family conditions. Good nutritional status has a positive impact on learning achievement. The purpose of this study is to find whether there is a link between consumption pattern, nutritional status, and family characteristics on academic achievement. This research used an analytical survey method with a cross-sectional study design. The sample consisted of 118 children in grades 4 and 5 at SD Inpres Mokdale, Rote Ndao District, East Nusa Tenggara. Data analysis used the chi-square test with  $\alpha=0,05$ . The results showed that there was no influence between parental education, parental work, family size and expenses on students' learning achievement. Consumption patterns and nutritional status also had no influence on the achievement. This research suggested that learning achievement can be influenced by other factors besides biological and family factors such as psychological factors, school environment, and the community support around the children.*

**Keywords:** learning achievement, consumption patterns, nutritional status, family characteristics.

### PENDAHULUAN

Pedoman Gizi Seimbang yang dirancang Kementerian Kesehatan Indonesia dengan tujuan meningkatkan kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja masyarakat menyatakan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan dari bayi, anak-anak hingga seluruh kelompok umur membutuhkan gizi yang optimal.<sup>(1)</sup> Terhambatnya pertumbuhan akan mengakibatkan penurunan kemampuan belajar karena otak yang tidak bertumbuh optimal sehingga seseorang menjadi cepat mengantuk dan gairah berkurang.<sup>(2)</sup>

Status gizi yang terganggu akan mengakibatkan seseorang mengalami malnutrisi merupakan keadaan yang terjadi apabila seseorang mengalami ketidakseimbangan (lebih atau kurang) nutrisi dalam tubuhnya. Gizi buruk (kurang nutrisi) pada anak berdampak pada pertumbuhan mental, kemampuan berkonsentrasi, kepercayaan diri hingga prestasi belajar.<sup>(3)</sup>

Keadaan status gizi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan indeks IMT/U ialah anak (5-12 tahun) berstatus gizi sangat kurus sebanyak 4,6%, kurus sebanyak 13,9%, gemuk sebanyak 3,7%, dan obesitas sebanyak 2,4%.<sup>(4)</sup> Kurangnya asupan zat gizi atau pola konsumsi yang negatif akan berdampak pada keadaan gizi di mana nantinya akan mempengaruhi kemampuan serta konsentrasi belajar siswa.<sup>(5)</sup>

Pola konsumsi sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak di sekolah. Pola konsumsi yang baik akan memberi manfaat karena melalui makanan akan diperoleh zat gizi seperti karbohidrat dan protein yang merupakan bahan bakar kerja otak yang menjadi kebutuhan dasar pertumbuhan dan secara tak langsung akan meningkatkan produktivitas dan konsentrasi belajar di sekolah menjadi lebih baik.<sup>(6)</sup>

Survei konsumsi makanan individu yang dilakukan di NTT menemukan tingkat kecukupan asupan protein pada kelompok usia 5-12 tahun untuk kategori <80% Angka Kecukupan Protein (AKP) sebesar 57,8% dan tingkat kecukupan asupan energi pada

\*Corresponding author:  
[evangel1398@gmail.com](mailto:evangel1398@gmail.com)

kelompok usia 5-12 tahun untuk kategori <70% Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 52,4%.<sup>(7)</sup>

Selain pola konsumsi yang secara langsung memengaruhi, terdapat faktor tak langsung yang mempengaruhi yaitu karakteristik keluarga.<sup>(8)</sup> Keluarga dengan karakteristiknya seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua, pendapatan dan pengeluaran serta besar atau bentuk keluarga memberi andil dalam pembentukan gizi seorang anak dan juga prestasinya.<sup>(8)</sup>

Hasil akhir dari usaha belajar seseorang ialah prestasi sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.<sup>(9)</sup> Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua sisi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri murid atau siswa itu sendiri yang salah satunya ialah kesehatan (fisik dan psikis) sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar pribadi murid seperti pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>(10)</sup>

Laporan Hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Kabupaten Rote Ndao pada 2019 menunjukkan rata-rata nilai hasil UASBN kabupaten pada tahun ajaran 2016/2017 ialah 73.90 dan meningkat pada tahun ajaran 2017/2018 menjadi 79.80. Dari 10 kecamatan yang ada di Rote Ndao, terdapat lima kecamatan dengan nilai rata-rata UASBN yang fluktuatif yang salah satunya ialah Kecamatan Lobalain.<sup>(11)</sup>

Kecamatan Lobalain berada pada peringkat ketujuh dari seluruh kabupaten pada tahun ajaran 2015/2016, lalu menurun pada tahun ajaran 2016/2017 menjadi urutan kedelapan namun pada tahun ajaran 2017/2018 naik kembali ke peringkat tujuh. Salah satu SD di Kecamatan Lobalain yang menunjukkan peningkatan dalam nilai rata-rata UASBN ialah SD Inpres Mokdale. Pada tahun 2017, rata-rata nilainya adalah 77.46 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 88 dengan nilai mata pelajaran Matematika tertinggi dari seluruh sekolah (93,3).<sup>(11)</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh pola konsumsi, status gizi,

dan karakteristik keluarga terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode survei analitik dengan desain *cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di SD Inpres Mokdale di kabupaten Rote Ndao dan berlangsung dari Desember 2020 – Februari 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 118 orang dengan pembagian 58 anak kelas IV dan 60 anak kelas V. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk pemilihan kelas, kemudian diterapkan rumus Slovin guna mencari total sampel yang diperlukan dan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk penentuan jumlah anak dari setiap rombongan belajar yang akan dijadikan sampel.

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan kuesioner dan timbangan serta *microtoise*. Data yang dikumpulkan adalah data primer untuk variabel pola konsumsi, status gizi, dan karakteristik keluarga serta data sekunder berupa prestasi belajar dan profil lokasi penelitian. Data pola konsumsi sampel mencakup jenis, jumlah, dan frekuensi makan. Data status gizi sampel berupa berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Data karakteristik keluarga sampel mencakup pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, besar keluarga, dan pengeluaran keluarga untuk makanan sebulan terakhir. Data prestasi belajar sampel berupa nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* ( $\alpha=0,05$ ).

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor 2020196 – KEPK.

## HASIL

### 1. Karakteristik Sampel

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Besar Keluarga, dan Pengeluaran Keluarga untuk Makanan Sebulan Terakhir di SD Inpres Mokdale tahun 2021

<b>Umur (tahun)</b>	<b>n (%)</b>
9	45 (38,13)
10	60 (50,85)
11	9 (7,63)
12	4 (3,39)
Total	118 (100)
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n (%)</b>
Perempuan	65 (55,08)
Laki-laki	53 (44,92)
Total	118 (100)
<b>Pendidikan Orang Tua</b>	<b>n (%)</b>
Tidak Sekolah	2 (1,70)
SD/Sederajat	6 (5,08)
SMP/Sederajat	3 (2,54)
SMA/Sederajat	53 (44,92)
Diploma/Sarjana	54 (45,76)
Total	118 (100)
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>n (%)</b>
Tidak Bekerja	2 (1,70)
PNS/TNI/Polri	59 (50)
Petani/Nelayan	34 (28,81)
Wiraswasta	11 (9,32)
Wirausaha	12 (10,17)
Total	118 (100)
<b>Besar Keluarga (orang)</b>	<b>n (%)</b>
< 4	16 (13,56)
4	34 (28,81)
> 4	68 (57,63)
Total	118 (100)
<b>Pengeluaran Keluarga untuk Makanan (rupiah)</b>	<b>n (%)</b>
Kuintil 1 (0 - 1.055.000)	45 (38,14)
Kuintil 2 (1.055.000 - 2.110.000)	43 (36,44)
Kuintil 3 (2.110.000 - 3.165.000)	22 (18,64)
Kuintil 4 (3.165.000 - 4.220.000)	5 (4,24)
Kuintil 5 (4.220.000 - 5.275.000)	3 (2,54)
Total	118 (100)

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini ialah yang berusia 10 tahun sebanyak 50,85% dan paling sedikit ialah yang berusia 12 tahun sebanyak 3,39%. Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 55,08%. Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini

berada dalam kategori diploma/sarjana untuk pendidikan orang tua dengan jumlah 45,76% dan paling sedikit berada dalam kategori tidak sekolah sebanyak 1,70%. Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki orang tua dengan pekerjaan PNS/TNI/Polri sebanyak 50% dan paling sedikit yang memiliki orang tua yang tidak

bekerja sebanyak 1,70%. Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki anggota keluarga > 4 orang sebanyak 57,63% dan paling sedikit yang memiliki anggota keluarga < 4 orang sebanyak 13,56%. Jumlah responden terbanyak dalam

penelitian ini memiliki pengeluaran untuk makanan pada kategori kuintil 1 sebanyak 38,14% dan paling sedikit yang memiliki pengeluaran untuk makanan pada kategori kuintil 5 sebanyak 2,54%.

## 2. Analisis Univariabel

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Keluarga, Pola Konsumsi, Status Gizi, dan Prestasi Belajar di SD Inpres Mokdale tahun 2021

<b>Pendidikan Orang Tua</b>	<b>n (%)</b>
Rendah ( $\leq$ SMP)	11 (9,32)
Tinggi ( $>$ SMP)	107 (90,68)
Total	118 (100)
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>n (%)</b>
Tidak Bekerja	2 (1,70)
Bekerja	116 (98,30)
Total	118 (100)
<b>Besar Keluarga</b>	<b>n (%)</b>
Kecil ( $\leq$ 4 orang)	50 (42,37)
Besar ( $>$ 4 orang)	68 (57,63)
Total	118 (100)
<b>Pengeluaran Keluarga</b>	<b>n (%)</b>
Rendah ( $\leq$ kuintil 3)	110 (93,22)
Tinggi ( $>$ kuintil 3)	8 (6,78)
Total	118 (100)
<b>Pola Konsumsi</b>	<b>n (%)</b>
Kurang ( $\leq$ 4 skor indeks komposit)	13 (11,02)
Baik ( $>$ 4 skor indeks komposit)	105 (88,98)
Total	118 (100)
<b>Status Gizi</b>	<b>n (%)</b>
Tidak Normal	29 (24,58)
Normal	89 (75,42)
Total	118 (100)
<b>Prestasi Belajar</b>	<b>n (%)</b>
Kurang ( $\leq$ 5 skor indeks komposit)	25 (21,19)
Baik ( $>$ 5 skor indeks komposit)	93 (78,81)
Total	118 (100)

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden terbanyak memiliki orang tua dengan pendidikan tinggi sejumlah 90,68%, sedangkan 9,32% lainnya memiliki orang tua dengan pendidikan rendah, responden paling banyak memiliki orang tua yang bekerja sejumlah 98,30%, sedangkan 1,70% responden lainnya memiliki orang tua yang tidak bekerja, distribusi responden terbanyak memiliki keluarga yang besar sejumlah 57,63%, paling sedikit memiliki keluarga

yang kecil sejumlah 42,37%, responden paling banyak memiliki keluarga dengan pengeluaran rendah untuk makanan sejumlah 93,22%, sedangkan 6,78% lainnya memiliki keluarga dengan pengeluaran tinggi untuk makanan.

Distribusi responden terbanyak memiliki pola konsumsi yang baik sejumlah 88,98%, sedangkan 11,02% sisanya memiliki pola konsumsi yang kurang. Jumlah responden terbanyak memiliki status gizi

normal sejumlah 75,42%, sedangkan 24,58% lainnya memiliki status gizi tidak normal. Distribusi responden terbanyak memiliki

prestasi belajar yang baik sejumlah 78,81%, sedangkan 21,19% lainnya memiliki prestasi belajar yang kurang.

## 2. Analisis Bivariabel

**Tabel 3.** Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Besar Keluarga, Pengeluaran Keluarga, Pola Konsumsi, dan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Anak SD Inpres Mokdale tahun 2021

Variabel	Prestasi Belajar		Jumlah (%)	P-value
	Kurang n (%)	Baik n (%)		
<b>Pendidikan Orang Tua</b>				
Rendah	3 (2,54)	8 (6,78)	11 (9,32)	0,604
Tinggi	22 (18,65)	85 (72,03)	107 (90,68)	
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>				
Tidak Bekerja	1 (0,85)	1 (0,85)	2 (1,70)	0,315
Bekerja	24 (20,34)	92 (77,96)	116 (98,30)	
<b>Besar Keluarga</b>				
Kecil	13 (11,02)	37 (31,35)	50 (42,37)	0,273
Besar	12 (10,17)	56 (47,46)	68 (57,63)	
<b>Pengeluaran Keluarga</b>				
Rendah	23 (19,49)	87 (73,73)	110 (93,22)	0,785
Tinggi	2 (1,70)	6 (5,08)	8 (6,78)	
<b>Pola Konsumsi</b>				
Kurang	2 (1,70)	11 (9,32)	13 (11,02)	0,587
Baik	23 (19,49)	82 (69,49)	105 (88,98)	
<b>Status Gizi</b>				
Tidak Normal	5 (4,24)	24 (20,34)	29 (24,58)	0,549
Normal	20 (16,95)	69 (58,47)	89 (75,42)	
<b>Total</b>	<b>25 (21,19)</b>	<b>93 (78,81)</b>	<b>118 (100)</b>	

Tabel 3 menunjukkan dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, tidak ditemukan pengaruh ( $p < 0,05$ ) pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, besar keluarga, pengeluaran keluarga, pola konsumsi, dan status gizi terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao

Pola konsumsi yang baik akan memberi manfaat karena melalui makanan yang dikonsumsi akan diperoleh zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar

pertumbuhan dan secara tak langsung akan meningkatkan produktivitas dan konsentrasi belajar di sekolah menjadi lebih baik.<sup>(6)</sup>

Pola konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor dari keluarga seperti ketersediaan pangan dan pola asuh orang tua.<sup>(8)</sup> Faktor-faktor ini didukung oleh karakteristik orang tua seperti pendidikan dan pekerjaan serta karakteristik keluarga seperti jumlah anggota dan pengeluaran untuk makanan keluarga.<sup>(8)</sup>

Karakteristik keluarga merupakan ciri yang membedakan antara satu keluarga dengan yang lainnya. Karakteristik mencakup banyak hal dalam keluarga seperti keadaan orang tua, anak, lingkungan tempat tinggal hingga kebiasaan suatu keluarga akan membedakannya dari keluarga lain. Pendidikan dan pekerjaan orang tua ialah

karakteristik paling umum yang biasanya digunakan untuk mencirikan suatu keluarga. Besar keluarga atau jumlah anggota keluarga serta pengeluaran yang digunakan untuk makanan merupakan karakteristik yang biasanya digunakan untuk melihat keadaan ekonomi hingga ketersediaan pangan dan makanan dalam sebuah keluarga.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Li dan Qiu pada rumah tangga di China yang menemukan terdapat pengaruh FSES (*Family Socioeconomic Status*) yaitu lama pendidikan ayah dan ibu terhadap prestasi belajar anak di sekolah dasar.<sup>(12)</sup> Namun, penelitian yang dilakukan Mustafidah menemukan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>(13)</sup> Tidak adanya pengaruh menunjukkan prestasi belajar anak memiliki faktor penentu lain serta pendidikan orang tua yang tinggi tidak menjamin prestasi belajar anak pun akan baik atau sebaliknya karena terdapat hal lain yang andil seperti cara mendidik anak.

Hasil uji statistik menemukan tidak ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Rumina di mana terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa.<sup>(14)</sup> Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Sirwanti, Nursyam, dan Ningsi menemukan tidak terdapat pengaruh pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar Matematika pada siswa.<sup>(15)</sup> Berdasarkan persentase hasil analisis meskipun orang tua memiliki pekerjaan, prestasi belajar anak tetap baik sehingga dapat disimpulkan pekerjaan orang tua tidak selalu berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar, walaupun Djamarah mengatakan semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan, semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anak dan

akan berdampak pada kurangnya perkembangan pendidikan.<sup>(16)</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh besar keluarga terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao. Penelitian oleh Syafa'atin menemukan ada pengaruh antara jumlah anak dalam keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>(17)</sup> Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan walaupun sebuah keluarga disebut besar dalam artian memiliki lebih dari empat anggota keluarga, prestasi belajar anak tidak selamanya akan menjadi kurang meskipun berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan tidak terdapat pengaruh. Hal ini dikarenakan walaupun seorang anak berada dalam keluarga yang besar sehingga berkemungkinan untuk sulit dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik, terdapat faktor lain yang dapat menopang anak tersebut untuk tetap berprestasi misalnya lingkungan sekolah yang mendukung ataupun kondisi psikologis anak seperti motivasi dan komitmen anak dalam mencapai hasil yang memuaskan karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga.<sup>(10)</sup>

Hasil uji statistik menemukan tidak ada pengaruh pengeluaran keluarga untuk makanan terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao. Penelitian yang dilakukan Pirdaus menemukan kondisi sosial ekonomi keluarga yang salah satu indikatornya ialah tingkat pemenuhan kebutuhan hidup berpengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar siswa.<sup>(18)</sup> Kurang hingga tak adanya pengaruh pengeluaran keluarga terhadap prestasi belajar mengindikasikan prestasi belajar secara langsung tak dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga atau dengan kata lain faktor keluarga berperan dari luar sehingga terdapat kemungkinan faktor dari dalam pribadi anak yang lebih dominan dalam mempengaruhi seperti yang dikemukakan Slameto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.<sup>(10)</sup>

## **b. Pengaruh Pola Konsumsi terhadap Prestasi Belajar Anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao**

Pola konsumsi merupakan ragam informasi tentang jenis, jumlah, dan frekuensi pangan yang dikonsumsi oleh seseorang maupun anggota masyarakat tertentu.<sup>(19)</sup> Target dari mengonsumsi pangan ialah agar tubuh mendapatkan zat gizi yang dibutuhkannya.<sup>(20)</sup> Pola konsumsi menjadi salah satu faktor langsung yang berpengaruh terhadap status gizi dan dapat menentukan derajat kesehatan seseorang.<sup>(8)</sup>

Pola konsumsi seseorang tidak lepas dari kebiasaan makan yang dilakukannya.<sup>(20)</sup> Kebiasaan makan seringkali merupakan suatu pola yang berulang atau bagian dari rangkaian panjang kebiasaan hidup secara keseluruhan yang dapat diukur dengan pola konsumsi pangan. Konsumsi pangan adalah jumlah pangan (tunggal atau beragam) yang dimakan seseorang atau kelompok orang tertentu. Pola konsumsi pangan dapat dilihat dari jumlah, jenis dan frekuensi mengonsumsi makanan.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh pola konsumsi terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini berbeda dengan penelitian Masruroh yang menemukan terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi pangan terhadap prestasi belajar Matematika.<sup>(21)</sup> Tidak adanya pengaruh mengindikasikan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang secara langsung memiliki andil seperti motivasi belajar dan inteligensi dibandingkan pola konsumsi yang pengaruhnya mengarah kepada status gizi serta kesehatan fisik.<sup>(10)</sup>

## **c. Pengaruh Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao**

Status gizi adalah kondisi tubuh dari makanan yang dikonsumsi dan zat-zat gizi yang digunakan dan terbagi atas status gizi kurang, normal, dan lebih.<sup>(22)</sup> Pengertian lain

menyebutkan status gizi adalah suatu keadaan akhir yang didapatkan saat seseorang atau sekelompok orang mengonsumsi, menyerap, dan menggunakan zat-zat gizi tubuh yang idealnya menghasilkan status gizi yang baik.<sup>(23)</sup>

Hasil akhir dari usaha belajar seseorang ialah prestasi sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.<sup>(9)</sup> Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari nilai-nilai yang ada dalam rapor secara berkala, angka-angka tersebut yang akan mencerminkan prestasi belajar seorang siswa.<sup>(9)</sup> Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua sisi yaitu internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri murid atau siswa itu sendiri yang salah satunya ialah kesehatan (fisik dan psikis) sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar pribadi murid seperti pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>(10)</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Picauly dan Toy di mana prestasi belajar anak dipengaruhi secara signifikan oleh *stunting* atau pendek (TB/U).<sup>(24)</sup> Tak adanya pengaruh dikarenakan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor status gizi atau kesehatan fisik namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti intelegensi, kemauan, bakat, dan minat anak.<sup>(10)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muniruddin menemukan tidak ada hubungan antara status gizi dengan hasil belajar pada siswa kelas V dan VI.<sup>(25)</sup> Prestasi belajar sendiri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga berupa dukungan orang tua selama di rumah, lingkungan sekolah berupa ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan peran serta guru, hingga lingkungan masyarakat.<sup>(10)</sup>

## **KESIMPULAN**

Tidak ditemukan pengaruh karakteristik keluarga, pola konsumsi, dan

status gizi terhadap prestasi belajar anak SD Inpres Mokdale di Kabupaten Rote Ndao.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel benar-benar tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak mana pun.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian dan guru serta pegawai yang telah membantu jalannya penelitian di SD Inpres Mokdale.

### REFERENSI

1. Kemenkes RI. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta; 2014.
2. Gibney MJ, Margetts BM, Kearney JM, Arab L. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2009.
3. Moehji S. Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti; 2003.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2018.
5. Masdewi D, Mazarina, Setiawati T. Korelasi Perilaku Makan dan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi di SMP. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan* [Internet]. 2011;34(2):179–90. Available from: <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3030>
6. Mulyanti T. Hubungan Status Gizi dan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa SD Kajar 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2004/2005 [Internet]. Universitas Negeri Semarang; 2005. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/1752>
7. Tana L, Syachroni, Yulianto A. Studi Diet Total: Survei Konsumsi Makanan Individu Indonesia 2014 [Internet]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2014. Available from: <https://www.pusat2.litbang.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/03/Buku-Studi-Diet-Total-Survei-Konsumsi-Makanan-Individu-Provinsi-NTT-2014.pdf>
8. UNICEF. The State of the World's Children. Children Care and Hygiene. New York: Oxford University Press; 1998.
9. Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2011.
10. Slameto. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
11. Dinas PPO. Laporan Hasil UASBN Kabupaten Rote Ndao. Rote Ndao; 2019.
12. Li Z, Qiu Z. How does Family Background Affect Children's Educational Achievement? Evidence from Contemporary China. *Journal of Chinese Sociology* [Internet]. 2018;5(13). Available from: <https://journalofchinesesociology.springeropen.com/articles/10.1186/s40711-018-0083-8>
13. Mustafidah N. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Kelas V-VI SD di Perumahan Bukit Bambe RT 23 RW 2 Driyorejo Gresik [Internet]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; 2011. Available from: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/9046>
14. Rumina. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 50 Bulu' Datu Palopo [Internet]. Institut Agama Islam Negeri Palopo; 2019. Available from: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2962/1/RUMINA.pdf>
15. Sirwanti S, Nursyam A, Ningsi E. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika



- Siswa. *Delta-Pi Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* [Internet]. 2019;8(2):23–42. Available from: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/download/1370/1102>
16. Djamarah SB. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional; 1994.
  17. Syafa'atin U. *Pengaruh Jumlah Anak dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al Khoiriyah I Delegan Panceng Gresik* [Internet]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; 2000. Available from: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14410>
  18. Pirdaus RY. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Ciamis)* [Internet]. Universitas Siliwangi; 2019. Available from: <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/671>
  19. Baliwati YF, Khomsan A, Dwiriani MC. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2019.
  20. Rina APM. *Konsumsi Pangan, Status Gizi, dan Prestasi Belajar pada Siswa-Siswi SMA Assalaam Surakarta* [Internet]. Institut Pertanian Bogor; 2008. Available from: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1389>
  21. Masrurroh A. *Pengaruh Status Gizi, Konsumsi Pangan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* [Internet]. 2016;6(3):220–32. Available from: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/994>
  22. Almatsier S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2009.
  23. Salmawati T. *Penyelenggaraan Makanan, Tingkat Kecukupan dan Status Gizi Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeeki Mahdi Bogor* [Internet]. Institut Pertanian Bogor; 2006. Available from: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1345>
  24. Picauly I, Toy SM. *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT*. *Jurnal Gizi dan Pangan* [Internet]. 2013;8(1):55. Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/7254>
  25. Muniruddin M. *Hubungan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V dan VI di Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2009/2010* [Internet]. Universitas Negeri Semarang; 2010. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/3129>